

PENINGKATAN FASILITAS SANITASI SEKOLAH PADA MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH LEMPANGANG PANCIRO

Haeril Abdi Hasanuddin^{1,*}, Andi Maal Latief², Herman Arruan³, Vita Fajriani Ridwan⁴, Baso Muhammad Anugrah⁵,
Abd. Gaffar^{5,**}

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang is a junior high school located in Panciro village, Bajeng sub-district, Gowa district. The school accommodates 258 students consisting of 150 male students and 108 female students. The number of students is not proportional to the sanitation facilities in the form of student toilets where there are only 3 toilets with 1 for teachers and staff, 1 for male students, and 1 for female students. The condition of the two student toilets is not feasible in capacity and does not meet hygienic standards. The male toilet in the worst condition compared to the female toilet. There is some damage to the walls, roof, floor only in the form of cement floor, and no toilet door, makeshift lighting, no squat toilet and only toilet for urinating, and no clean water installation facilities. The JTS PNUP service team aims to renovate the male students' toilet to make it decent and hygienic by repairing all existing damage. The results of this service are adding a layer of tiles on the walls, layer of tiles on the floor, installing lighting installations in the toilet, making water pipe network installations, sewage installations, installing squat toilets, and sewers connected to septic tanks.

Keywords: Muhammadiyah, Madrasah Tsanawiyah, toilet, sanitation, hygiene

ABSTRAK

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang adalah sekolah setingkat SMP yang terletak di desa panciro kecamatan Bajeng kabupaten Gowa. Sekolah ini menampung sebanyak 258 siswa yang terdiri atas 150 siswa laki-laki dan 108 siswa perempuan. Jumlah siswa tidak sebanding dengan sarana sanitasi berupa toilet siswa dimana hanya terdapat 3 toilet dengan 1 toilet untuk para guru dan staf, 1 toilet untuk siswa laki-laki, dan 1 toilet untuk siswa perempuan. Kondisi kedua toilet siswa tersebut tidak layak dari sisi kapasitas dan tidak memenuhi standar higienis. Toilet laki-laki yang terparah kondisinya dibandingkan dengan toilet perempuan. Terdapat beberapa kerusakan pada dinding, atap, lantai hanya berupa floor dari semen, dan tidak adanya pintu wc, lampu penerangan yang seadanya, tidak adanya kloset jongkok dan hanya merupakan toilet untuk buang air kecil, dan tidak adanya fasilitas instalasi air bersih. Tim pengabdian JTS PNUP ini bertujuan untuk melakukan renovasi dari toilet siswa laki-laki agar menjadi layak dan higienis dengan memperbaiki segala kerusakan yang ada. Hasil dari pengabdian ini adalah menambahkan lapisan tegel pada dinding, lapisan tegel pada lantai, memasang instalasi penerangan dalam wc, membuat instalasi jaringan pipa air, instalasi pembuangan air kotor, memasang kloset jongkok, dan saluran pembuangan yang tersambung ke septic tank.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Madrasah Tsanawiyah, toilet, sanitasi, higienis

1. PENDAHULUAN

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah Cabang Lempangang adalah organisasi muhammadiyah pada tingkat kecamatan dimana wilayah kerjanya adalah kecamatan Bajeng yang merupakan sub hirarki dari Muhammadiyah Daerah Kabupaten Gowa. pada tanggal 20 Nopember 1966, disahkan berdasarkan surat ketetapan pusat Muhammadiyah Nomor: 2409/A Menjadi Muhammadiyah Cabang Lempangang [1]. Aset pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah Cabang Lempangang adalah Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP) dan Bustanul Athfal (setingkat TK). Kedua sekolah ini memiliki peranan penting dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan masyarakat disekitarnya. Madrasah Tsanawiyah Lempangang didirikan sejak 1979 berdasarkan surat keputusan pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gowa nomor 2/XXII.Jan/79 tertanggal 11 Januari 1979. Saat sekarang ini MTS Muhammadiyah Lempangang berstatus swasta dengan akreditasi Baik. Jumlah siswa saat ini sebanyak 258 siswa dengan rincian 150 laki-

* Korespondensi penulis: Haeril Abdi Hasanuddin, email haeril.abdi@poliupg.ac.id

** Mahasiswa

laki dan 108 perempuan. Untuk fasilitas sanitasi terdapat 3 toilet dengan rincian 1 toilet guru dalam keadaan baik, 1 toilet siswa pria dalam keadaan kurang layak dan tidak higienis, dan 1 toilet perempuan yang juga dalam keadaan kurang layak dan tidak higienis.

Minimnya kebersihan toilet yang ada di sekolah-sekolah di Indonesia, membuat kekhawatiran pakar kesehatan anak, pakar kesehatan anak, dr. Rouli Nababan, Sp.A. Sebab selain menjadi sarang penyakit, toilet kotor bisa mengganggu pendidikan [2]. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 menetapkan standar minimum untuk toilet sekolah adalah jamban untuk buang air besar dan buang air kecil; Minimum terdapat 1 unit toilet untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit Toilet untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit toilet untuk guru; Luas minimum 1 unit jamban 2 m persegi; Jamban harus ber dinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan; Tersedia air bersih di setiap unit jamban; Jamban dilengkapi sarana seperti kloset jongkok, tempat air bersih minimum 200 liter, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah [3]. 1 toilet pria digunakan oleh 150 siswa dan toilet perempuan digunakan oleh 108 siswa. 1 toilet dengan pengguna lebih 100 orang termasuk kategori kurang, belum lagi dengan kondisi dari toiletnya sendiri sangat tidak layak dan tidak higienis.

Toilet-toilet tersebut sudah merupakan peningkatan yang sebelumnya sekolah ini belum memiliki toilet. Berdasarkan wawancara dari pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah menyampaikan akan minimnya pendanaan karena hanya bersumber dari dana BOS yang alokasi penggunaannya telah ditentukan. Dana pengelolaan dari pihak organisasi Muhammadiyah Cabang Lempangang juga sangat minim disebabkan keuangan organisasi sendiri masih bergantung pada sumbangan simpatisan Muhammadiyah. Saat tim pengabdian masyarakat dari PNUP datang untuk melakukan peninjauan ke lokasi, kepala sekolah MTsS Muhammadiyah Lempangan menyampaikan harapan adanya bantuan dalam merenovasi toilet-toilet tersebut agar lebih layak dan bersih. Hasil diskusi antara tim pengabdian masyarakat dari PNUP dengan pihak sekolah, maka diputuskan untuk melakukan renovasi 1 toilet yang paling parah kondisinya yaitu toilet untuk siswa laki-laki. Hal ini diputuskan sebab dana pengabdian masyarakat tidak cukup untuk merenovasi kedua toilet siswa tersebut.

Program kemitraan Masyarakat ini memiliki target dan luaran, (a) perbaikan atap yang bocor, (b) Penambahan dinding toilet hingga ke atap, (c) pembuatan kloset jongkok dan pengecatan lantai dan dinding, (d) pemasangan instalasi air bersih dan instalasi air kotor, (e) pembuatan pintu WC, (f) pengadaan sarana standar toilet, dan (g) Kegiatan program kemitraan masyarakat ini di publikasi melalui seminar hasil ataupun kegiatan deseminasi hasil pengabdian masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, adalah: (1) Kunjungan tim pengabdian masyarakat PNUP untuk peninjauan rencana lokasi pengabdian masyarakat. Pemetaan kondisi mitra dan identifikasi permasalahan mitra melalui diskusi antara tim pengabdian masyarakat PNUP dengan pihak sekolah, (2) Perumusan solusi yang diharapkan dari hasil identifikasi permasalahan, (3) Pengajuan proposal pengabdian masyarakat sesuai hasil kunjungan survey kondisi mitra, (4) Penetapan rencana kerja dan pembagian tanggung jawab pada tim yang terdiri atas 4 dosen dan 2 mahasiswa yang dilibatkan serta pihak sekolah sebagai mitra yang akan membantu pelaksanaannya, (5) Mitra melakukan survey harga-harga bahan yang akan digunakan serta mencari tukang yang akan mengerjakan perbaikan/renovasi, (6) Tim pengmas PNUP dan pihak sekolah berdiskusi untuk metode dan waktu pelaksanaan, (7) Tim melakukan pembelian bahan-bahan kebutuhan renovasi yang telah di daftar oleh pihak mitra, (8) Tim pengmas PNUP melakukan kunjungan untuk pemaparan metode pelaksanaan pekerjaan sekaligus dokumentasi, (9) Pelaksanaan renovasi atap yang bocor terlebih dahulu dilakukan, (10) Pemasangan dinding bata untuk dinding toilet hingga ke atap, (11) Pemasangan lantai keramik sekaligus pemasangan kloset duduk, (12) Pemasangan dinding keramik setinggi 1 meter dari lantai, (13) Pengecatan dinding dalam toilet yang tidak terpasang keramik dengan cat anti lumut agar tidak lembab, (14) Pemasangan pintu toilet, (15) Tim pengmas PNUP melakukan kunjungan untuk meninjau hasil pelaksanaan pekerjaan dan sekaligus dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan program kemitraan masyarakat dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Desa Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, propinsi Sulawesi Selatan.

Selatan. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini berfokus pada renovasi 1 unit toilet untuk siswa pria sehingga layak dan memenuhi standar Kesehatan sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007. Pelaksanaan pekerjaan dimulai pada bulan Juli 2024 dan dikerjakan selama 1 pekan.



Gambar 1. Pelaksanaan pemasangan pelapis dinding wc dan kloset jongkok

Pekerjaan renovasi toilet siswa pria dikerjakan dengan melibatkan tenaga kerja yang berdomisili disekitar sekolah, sehingga masyarakat sekitar sekolah ikut terlibat dalam kegiatan ini. Material yang digunakan merupakan material yang dibeli di toko bangunan sekitar sekolah.



Gambar 2. Pemasangan pintu dan finishing lantai wc



Gambar 3. Kunjungan rutin oleh Tim PKM JTS PNUP

Adapun hasil pekerjaan renovasi toilet siswa pria di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang adalah tersedianya toilet siswa yang higienis dan langsung dimanfaatkan oleh pihak sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program PKM yang dilaksanakan oleh unit P3M Politeknik Negeri Ujungpandang telah memperbaiki fasilitas sanitasi di sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang, namun secara jumlah kebutuhan toilet siswa masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa pada sekolah tersebut. Toilet siswa perempuan juga dari sisi kuantitas masih kurang, juga kualitas toilet masih butuh untuk ditingkatkan.



Gambar 4. Pengawasan pekerjaan oleh Tim PKM JTS PNUP



Gambar 5. Peninjauan hasil pekerjaan oleh Tim PKM JTS PNUP

Kegiatan PKM ini melibatkan dosen yang berbagi peran masing-masing dan juga mahasiswa sebagai wujud penerapan program kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu program MBKM. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sedang mereka pelajari di kampus melalui kegiatan ini[4] [5].



Gambar 6. Serah terima hasil pekerjaan oleh Tim PKM JTS PNUP bersama dengan pihak mitra MTs Muhammadiyah Lempangang

Pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Panciro sangat berterima kasih atas kegiatan PKM dari institusi perguruan tinggi dan berharap agar di tingkatkan dan berkelanjutan sehingga permasalahan yang ada di sekolah dapat diselesaikan secara tuntas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Program kemitraan masyarakat dalam bentuk Peningkatan Fasilitas Sanitasi Sekolah Pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Panciro telah berjalan dengan sukses. Kegiatan PKM ini telah menyelesaikan salah satu masalah di madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang yang umum terjadi pada sekolah-sekolah di Indonesia yaitu toilet sekolah yang tidak higienis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada P3M Politeknik Negeri Ujung Pandang, pihak pimpinan sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Desa Panciro, dan masyarakat di Desa Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Muhammadiyah. PDM Kabupaten Gowa. 2016 [cited 2024 Mar 28]. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah Lempangang. Available from: <http://gowa.muhammadiyah.or.id/id/artikel-sejarah-berdirinya-muhammadiyah-lempangang-detail-709.html>
- [2] Syarifah F. Liputan6.com. 2014 [cited 2024 Mar 30]. p. 2 Gambaran Ideal Toilet Sehat di Sekolah. Available from: <https://www.liputan6.com/health/read/2136255/gambaran-ideal-toilet-sehat-di-sekolah?page=2>
- [3] Kementerian Pendidikan Nasional. Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. 2007;1–71.

- [4] W. Wasih and M. M. L. Tama, "Manfaat Mahasiswa Magang Dalam Program MBKM Kerjasama Antar Universitas Bina Darma Palembang Dengan Pemkab Banyuasin," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 4, no. 1, pp. 536–547, 2023.
- [5] I. B. Endrawan, B. Hardiyono, M. H. Satria, and S. A. Kesumawati, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, vol. 1, no. 2, pp. 180–186, 2021.